

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan suatu titik tolak yang menentukan apakah kehidupan dan penghidupan masyarakat di suatu negara dapat berkembang maju atau malah fakum bahkan merosot dari tujuan yang semestinya. Dengan adanya pendidikan perlahan-lahan akan merubah paradigma *mind-set* (pola pikir) manusia dan tingkah lakunya terhadap kondisi lingkungan yang ada yakni, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil, dari yang tidak kreatif menjadi kreatif, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak bermanfaat menjadi lebih bermanfaat, dari yang tidak berkarakter menjadi berkarakter, dan dari yang tidak beriman menjadi lebih beriman.

Melalui pendidikan seorang siswa akan belajar bagaimana tumbuh menjadi orang dewasa yang memiliki akhlak mulia, pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang bermanfaat bagi orang banyak. Ada tiga tahap pendidikan yang akan dilalui oleh setiap manusia pada umumnya, yakni pertama (tahap pendidikan informal) adalah tahap dimana seseorang akan pertama kali mengenal siapa dirinya dan dari mana ia berasal. Tahap pendidikan ini terjadi dan berlangsung di lingkungan keluarga seseorang, mulai sejak ia lahir sampai kemudian ia akan meninggal. Tahap kedua (tahap pendidikan formal) adalah suatu tahap yang terencana dan terstruktur dengan baik dan sangat efektif dalam mendidik para generasi bangsa menjadi berkualitas dan berkompeten. Tahap ini dimulai dari jenjang pendidikan kanak-kanak, dasar, menengah sampai pendidikan tinggi. Kemudian tahap ketiga (tahap pendidikan non-formal) adalah tahap dimana seseorang akan terjun langsung dimasyarakat luas yang akan membelajarkannya bagaimana bisa berinteraksi sosial dengan masyarakat dan menjadi pribadi yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Tahap pendidikan formal sangat berperan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan para generasi penerus yang berakhlak mulia dan berkompeten dalam menjawab tantangan hidup di masa

depan. Tahap pendidikan formal khususnya di Sekolah Dasar (SD), sangat menentukan dan mendasari terciptanya cikal-bakal siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia. Dimana pada jenjang sekolah dasar ini, siswa akan dibelajarkan berbagai hal mulai dari membaca, menulis, berhitung, mengenal ilmu agama, ilmu alam dan sosial dalam upaya mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap religius, intelektual, karakter, moral dan emosi. Pendidikan di sekolah dasar dikatakan sangat menentukan dan mendasari terciptanya siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, dikarenakan oleh lamanya waktu tahapan yang harus ditempuh dalam pendidikan SD dan pada usia itulah siswa mudah dipengaruhi lingkungan. Oleh karena itu kita sebagai manusia yang sadar akan pentingnya dunia pendidikan khususnya pendidikan di SD, agar lebih peka dan peduli terhadap permasalahan pendidikan yang sarat akan kemajuan dan kompetisi.

Pendidikan di Indonesia saat ini cukup mengalami dinamika perubahan yang signifikan, mulai dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologinya sampai perubahan kurikulum hingga adanya penerapan sistem *full day school* yang saat ini masih menjadi pro-kontra dalam dunia pendidikan nasional. *Full day school* atau sekolah sehari penuh merupakan inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dapat mengembangkan kreativitas dalam diri siswa serta menambah kesempatan guru untuk membimbing dan mengawasi siswa secara lebih intensif (Baharuddin, 2014:234).

Penerapan sistem *full day school* khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar yang saat ini masih menjadi polemik dikalangan orang tua/wali siswa, pasalnya mereka masih merasa khawatir dengan kesiapan fisik dan mental siswa yang harus bertambah waktu belajarnya di sekolah. Secara praktis bertambahnya waktu belajar tentunya berdampak baik bagi perkembangan siswa, akan tetapi mental dan fisiknya akan diuji, apakah siswa siap dengan penerapan sistem *full day school* yang mengharuskan siswa untuk datang ke sekolah lebih awal dari jam biasanya dan juga waktu pulang yang lebih lama dari jam biasanya.

Di sisi lain, dalam sebuah penelitian dijelaskan bahwa penerapan *full day school* akan memberi dampak positif dan negatif bagi siswa, yaitu (1) dampak positifnya, keterampilan sosial (*social skills*) siswa dengan teman sebaya di

sekolah akan menjadi lebih baik, dikarenakan waktu siswa lebih banyak dihabiskan di sekolah dan terlatih mandiri untuk menghadapi tantangan di masa depan. (2) dampak negatifnya, siswa menjadi kurang bersosial dengan teman di sekitar rumah, bersifat individualistis, dan kognitif sosialnya kurang terasah karena tidak memiliki ruang interaksi yang beragam (Aminingsih, 2014:6).

Dampak tersebut adalah salah satu bentuk kekhawatiran orang tua terhadap perkembangan siswa dengan diberlakukannya sistem *full day school*. Tidak hanya itu fakta di lapangan mengatakan bahwa sebagian orang tua mengeluhkan masalah sistem *full day school*, dimana orang tua dan siswa harus giat bangun lebih pagi karena jam masuk sekolah yang dimajukan, kemudian orang tua juga harus menyiapkan segala keperluan siswa di sekolah, mulai dari menyiapkan bekal, menambah uang jajan, dan menyiapkan pakaian ganti sekaligus perlengkapan sholat bagi siswa yang beragama Islam. Selain itu juga kegiatan belajar siswa di luar sekolah seperti mengaji atau les tambahan menjadi terganggu serta waktu siswa untuk membantu orang tua di rumah menjadi berkurang, karena sudah pasti siswa akan merasa lelah sehabis pulang dari sekolah, sebab banyaknya aktifitas di sekolah dan waktu pulang yang cukup lama. Tidak hanya itu, sebagian orang tua juga mengkhawatirkan ketahanan dan kesehatan tubuh siswa, pasalnya dengan usia yang masih bisa dikatakan rentan terkena penyakit dan ketahanan tubuh yang tidak kuat karena harus masuk sekolah lebih pagi dan disibukkan dengan banyaknya aktifitas belajar dalam *full day school*. Selain itu juga penerapan sistem *full day school* cukup dirasakan berat oleh para pegawai sekolah terutama bagi guru yang memiliki jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh dan berperan sebagai pendidik sekaligus orang tua bagi keluarganya yang dituntut untuk masuk kerja lebih awal dari jam biasanya dan waktu pulang yang lebih lama dari jam biasanya.

Di sisi lain, dengan adanya penerapan sistem *full day school* juga sangat berdampak baik bagi siswa, pasalnya penerapan sistem *full day school* bertujuan membentuk sikap religius, mandiri, kreatifitas, berkarakter, dan mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, minat serta bakat siswa yang dirangkul dalam kegiatan *literasi*, kegiatan pembinaan imtaq dan penumbuhan karakter, ishoma,

dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan bagi guru, sistem *full day school* juga dapat menambah kesempatan waktunya untuk mengoptimalkan pendidikan bagi para siswa. Kemudian bagi sebagian orang tua siswa, khususnya orang tua yang tidak memiliki waktu banyak di rumah, karena adanya tuntutan kerja yang mengharuskan mereka untuk pulang kerja menjelang petang. Dengan adanya *full day school* sebagian orang tua tersebut merasa terbantu, karena mereka tak perlu khawatir dengan siswa yang ditinggal di sekolah sewaktu mereka bekerja, sebab waktu belajar siswa di sekolah lebih banyak dan masih berada dalam pengawasan guru. Sehingga ketika orang tua pulang kerja, maka persepsi tentang siswa yang sering berkeliaran sewaktu orang tua masih bekerja di luar rumah, perlahan-lahan akan mulai hilang seiring dengan adanya penerapan sistem *full day school*. Hal tersebut senada dengan persoalan yang ditemukan oleh *observer* di SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo yang sudah menerapkan sistem *full day school*, yang pada awalnya cukup dirasakan berat oleh segenap warga sekolah. Namun seiring berjalannya waktu, para warga sekolah sudah bisa menyesuaikan dan mendapatkan manfaat-manfaat yang ada dalam sistem *full day school*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan sistem full day school ditinjau dari perspektif orang tua/wali siswa di SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Orang tua/wali siswa merasa khawatir dengan kesiapan mental dan fisik (kesehatan dan ketahanan tubuh) siswa dengan adanya sistem *full day school*.
- 2) Guru yang berperan sebagai pendidik sekaligus orang tua cukup mengalami kendala dengan adanya sistem *full day school* terutama bagi guru yang rumahnya cukup jauh dari sekolah..
- 3) Sebagian orang tua mengeluh, karena dengan adanya sistem *full day school* mereka harus lebih *ekstra* membangunkan siswa lebih pagi dan menyiapkan segala perlengkapan sekolah siswa.

- 4) Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di luar sekolah menjadi terganggu serta waktu untuk membantu orang tua di rumah menjadi berkurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana penerapan sistem *full day school* ditinjau dari perspektif orang tua/wali siswa di SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan orang tua/wali siswa terhadap adanya penerapan sistem *full day school* di SDN 2 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang bisa dipetik dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan pengetahuan tentang penerapan sistem *full day school* dilihat dari pandangan orang tua siswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta sebagai tolak ukur kajian pada penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain, sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa untuk menghadapi sistem *full day school*.
- b) Dapat membuat siswa mengetahui pendapat orang tuanya terhadap perkembangan dirinya dengan adanya sistem *full day school*.
- c) Dapat membuat siswa memahami cara menghadapi sistem *full day school*, sehingga siswa menjadi lebih berkarakter, mandiri,

bertanggung-jawab, memiliki nilai religius, disiplin, kreatif, terampil dan merasa senang serta merasa lebih betah di sekolah.

b) Bagi Guru

Sebagai tolak ukur dan bahan acuan untuk mengetahui seberapa besar tanggapan orang tua/wali siswa terhadap penerapan sistem *full day school* dan lebih maksimal menjalankan sistem *full day school*.

c) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan referensi, refleksi, dan evaluasi dalam upaya pengoptimalisasian manajemen pendidikan di sekolah terhadap adanya penerapan sistem *fullday school* dilihat dari pandangan orang tua/wali siswa.

d) Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman langsung dalam menyelesaikan studi dan mengkritisi fenomena dan kebijakan pendidikan yang berkembang saat ini.